

## **Program Pelatihan *Building Self Determination* (BSD) Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dalam Merencanakan Karir dan Kesiapan Kerja Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Siswa SMK**

### ***Building Self Determination (BSD) Training Program as an Effort to Increase Motivation in Career Planning and Work Readiness in Facing the Industrial Revolution 4.0 for Vocational High School Students***

Zurratul Muna<sup>(1\*)</sup>, Dwi Iramadhani<sup>(2)</sup>, Widi Astuti<sup>(3)</sup> & Rini Julistia<sup>(4)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

\*Corresponding author E-mail: zurratul.muna@unimal.ac.id

#### **Abstrak**

Tantangan masa depan dan harapan bagi lulusan SMK membuat siswa dituntut memiliki keahlian sesuai minatnya dan memiliki motivasi berprestasi, efikasi diri serta mengambil keputusan merencanakan karir. Kondisi pandemi Covid-19 membuat siswa merasa tidak berminat dengan jurusan mereka karena merasa tidak memiliki keahlian dikarenakan kebingungan dan merasa tidak yakin dalam menentukan masa depannya, adanya perbedaan pendapat tentang karir dengan orang tua, mengalami demotivasi dengan jurusan dikarenakan kurangnya praktik lapangan yang disebabkan pemberlakuan aktivitas daring. Dalam menghadapi masa depan motivasi internal (*self-determination*) merupakan faktor yang mempengaruhi individu dalam merencanakan karirnya. Sehingga, pengabdian ini bertujuan untuk membangun motivasi siswa dalam merencanakan karirnya dan menyiapkan diri menjadi pribadi siap kerja menghadapi revolusi industri 4.0.

**Kata Kunci:** Kesiapan Kerja; Motivasi; Perencanaan Karir; Revolusi Industri 4,0; *Self-Determination*.

#### **Abstract**

*Future challenges and expectations for SMK graduates make students required to have skills according to their interests and have achievement motivation, self-efficacy and make career planning decisions. The Covid-19 pandemic condition makes students feel uninterested in their majors because they feel they do not have the expertise due to confusion and feeling unsure in determining their future, there are differences of opinion about careers with parents, demotivated with majors due to lack of field practice caused by the implementation of online activities. . In dealing with the future, internal motivation (self-determination) is a factor that influences individuals in planning their careers. Thus, this service aims to build students' motivation in planning their careers and preparing themselves to be ready to work in facing the industrial revolution 4.0.*

**Keywords:** *Work Readiness; Motivation; Career Planning; Industrial Revolution 4.0, Self-Determination.*

#### **Rekomendasi mensitasi :**

Muna, Z., Iramadhani, I., Astuti, W., & Julistia, R., (2022), Program Pelatihan Building Self Determination (BSD) Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dalam Merencanakan Karir dan Kesiapan Kerja Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Siswa SMK. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat (J-P3KM)*, 1 (2): 24-33.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana bagi anak bangsa dalam menggapai cita-citanya. Pendidikan juga merupakan jembatan bagi mereka untuk merencanakan karir dan masa depannya. Untuk membantu para peserta didik dalam mengejar mimpinya, sistem pendidikan di Indonesia membagi jenjang pendidikan menjadi beberapa tahapan yakni jejang TK/PAUD, SD, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Hal ini tertuang dalam UU sistem Pendidikan Nasional No. 20. Setiap jenjang pendidikan tersebut memiliki tujuan dan capaian serta standart kelulusannya masing-masing (Kemdikbud, 2016).

Pengabdian ini difokuskan pada kelompok masyarakat yang saat ini menduduki jenjang pendidikan SMK. Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 menjelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan (Kemdikbud, 2016). Jenjang pendidikan SMK diharapkan memiliki output siswa yang mampu merencanakan karirnya dan siap kerja.

Jenjang pendidikan SMK merupakan solusi bagi bangsa guna menghadirkan sumber daya manusia yang siap kerja dan mampu merencanakan karirnya untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Hadirnya SMK sebagai salah satu alternatif pilihan jenjang pendidikan tersebut tentunya membantu bangsa dan siswa menghadapi revolusi industri 4.0. Pada masa revolusi industri 4.0 individu

dituntut dapat menguasai dan *mengupgrade skill* baik dan menguasai ilmu maupun teknologi. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam menghadapi dan merencanakan masa depannya.

Adanya tantangan masa depan dan harapan output bagi lulusan SMK tersebut membuat para siswa SMK dituntut untuk mampu memiliki keahlian sesuai minatnya dan memiliki motivasi berprestasi, efikasi diri serta mengambil keputusan untuk merencanakan karirnya (Hidayat & Alsa, 2014; Ardiyanti & Alsa, 2014; Saifuddin, Ruhaena & Prastisti, 2016). Pada masa remaja siswa akan menghadapi masa dimana mulai belajar merencanakan masa depannya dan memunculkan motivasi internalnya (Nurmi, 1991; David, Roman & Kerchhoff, 2016). Tahapan perkembangan ini membuat individu harus mampu mengambil keputusan karirnya ketika akan lulus di jenjang sekolah akhir. Siswa SMK menghadapi situasi yang cukup berbeda, siswa SMK sudah memiliki jurusan masing-masing sesuai keminatan dan keahlian siswanya. Kondisi ini menimbulkan beberapa kondisi yang berbeda dari beberapa siswa yang duduk di jenjang menengah akhir. Beberapa penelitian menemukan bahwa ada tantangan dalam memutuskan keputusan karir bagi siswa SMK ketika mereka lulus dari sekolah (Hidayat & Alsa, 2014; Ardiyanti & Alsa, 2014; Saifuddin, Ruhaena & Prastisti, 2016).

Tantangan ini semakin menjadi sulit bagi siswa setelah pandemi Covid 19 menghampiri dunia. Kondisi pandemic membuat segala aspek dalam tantanan sistem masyarakat menjadi berubah. Sistem pembelajaran yang biasanya adalah tatap muka secara langsung kini beralih ke metode pembelajaran daring (Peraturan

pemerintah No. 1 tahun 2020 dalam Surat Edaran pemerintah Kemendikbud, 2020). Kondisi ini tentunya sulit bagi para siswa SMK yang terbiasa menjalankan sistem pelajaran berbasis praktik secara langsung. Pada tanggal 16 – 17 Juni 2021 dilakukan survey dan FGD kepada 50 orang siswa, FGD dengan Guru dan wawancara dengan orang tua siswa guna mendapatkan informasi kebutuhan mitra (Siswa SMK).

Mitra dalam pengaduan ini adalah SMK Negeri 2 Kota Lhokseumawe. SMK Negeri 2 Lhokseumawe merupakan SMK yang memiliki jurusan dan keberminat di sekolah ini terdiri dari Multimedia, Kecantikan, Perhotelan, Boga dan Busana dengan total jumlah siswa 107 orang dan guru 87 orang. Berdasarkan survey dan FGD tersebut ditemukan data banyak siswa yang bingung memilih jurusan, beberapa siswa merasa tidak berminat dengan jurusan saat ini karena merasa tidak memiliki keahlian dikarenakan praktik dirasa tidak maksimal untuk dijalankan secara online, kebingungan dan merasa tidak yakin dan termotivasi dalam menentukan masa depannya, adanya perbedaan pendapat tentang karir dengan orang tua, sulit dalam mengambil keputusan dan kurang termotivasi dalam melakukan pembelajaran, mengalami demotivasi dengan jurusan saat ini dikarenakan kurangnya praktik lapangan yang disebabkan oleh pemberlakuan aktivitas sekolah jarak jauh / daring.

Dalam menghadapi masa depan motivasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi individu dalam merencanakan masa depannya. Ryan & Deci (2017) mengungkap salah satu variabel yang memberikan efek motivasi internal pada individu adalah Self Determinasi. Ryan & Deci (2017) mendefinisikan <https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

determinasi diri sebagai kualitas fungsi manusia yang melibatkan pengalaman untuk memilih, atau adanya pengalaman akan internal *perceived locus of causality* (lokus sebab-akibat yang dirasakan secara internal). Self determinasi juga membantu siswa dalam melakukan peningkatan *wellbeingnya*, semakin tinggi self determinasi yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula *wellbeing* atau kesejahteraannya selama di sekolah (Rahman, Abdillah & Hidayah, 2020).

Pada beberapa penelitian menemukan fungsi dan manfaat bagi siswa yang mampu membangun self determinasi dalam hidupnya seperti membantu siswa meregulasi dirinya, memiliki kepercayaan diri dan penyesuaian yang baik dalam mencapai prestasinya, *self determination* membantu remaja dalam merespon terhadap situasi regulasi orang tua yang mendukung otonomi mereka secara psikologis, siswa mampu mengendalikan perilaku mereka terhadap akademisnya dan hal lainnya (Rojali, 2014; Lusiana, 2019; Petegem, dkk 2019). Selain itu, Self determinasi memberikan kontribusi untuk membangun motivasi berprestasi dan membantu siswa dalam mengambil keputusan karir dalam hidup mereka (Mamahit & situmorang, 2016). Individu yang mampu membangun self determinasi membuatnya mampu membuat keputusan karir yang didasari keyakinan dan dorongan yang kuat untuk berhasil (Ryan & Deci dalam Schunk, Pintrich, & Meege, 2012). Hal ini dikarenakan individu menemukan motivasi internal dari dalam dirinya dikarenakan ia menemukan kekuatan dan kelemahannya secara positif.

Adanya kontribusi yang positif *self determination* terhadap pengambilan keputusan karir yang ditemukan oleh Mamahit dan situmorang (2016) tentunya

membantu siswa secara positif untuk yakin dalam merencanakan karirnya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Geon (2016) yang menemukan adanya korelasi positif antara self determinasi dengan keyakinan diri siswa. *Self determination* juga diperlukan sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa SMK dalam merencanakan karirnya sehingga ia siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu pelatihan *Self determination* biasanya diberikan kepada siswa sebagai upaya kuratif agar dapat membangun self determinasi dalam dirinya sehingga termotivasi dan mampu mengambil keputusan dalam merencanakan karirnya (Mamahit & Situmorang, 2016). Sehingga, dalam pengabdian ini ditawarkan sebuah solusi bagi mitra yakni siswa SMK sebagai kelompok masyarakat yang akan diberdayakan agar dapat lebih termotivasi, lebih siap dan lebih mampu merencanakan karirnya menghadapi revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk membangun motivasi siswa dalam merencanakan karirnya dan menyiankan diri menjadi pribadi siap kerja menghadapi revolusi industri 4.0.

Dalam mengungkap permasalahan mitra maka dilakukan survey, FGD, observasi dan wawancara kepada sejumlah 30 orang siswa SMK yang dilakukan selama 2 hari dari tanggal 16 – 17 Juni 2020 di SMK Negeri 2 Kota Lhokseumawe. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada guru dan orang tua yang terlibat langsung dengan siswa SMK. Berdasarkan hal tersebut ditemukan beberapa kondisi dimana terlihat bahwa baik siswa, guru dan orang tua memiliki keluhan terkait kondisi siswa dalam menghadapi masa depannya. Siswa masih bingung dan cenderung tidak termotivasi dalam merencanakan

karirnya, siswa cenderung merasa belum siap bekerja setelah lulus, masih cenderung mengalami kebingungan dalam memilih studi lanjutan. Pandemi covid 19 membuat proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Hal ini membuat siswa SMK sulit untuk mengasah skillnya secara langsung dan praktik dilaksanakan secara online dirasa siswa tidak maksimal. Kondisi ini juga membuat siswa menjadi tidak termotivasi dan khawatir dengan masa depannya. Selain itu, lulusan SMK banyak yang memilih tidak melanjutkan karir untuk bekerja atau malah memilih bidang perkuliahan yang berbeda dengan bidang sekolahnya saat ini. Kondisi ini juga berbeda dengan tujuan diadakannya SMK oleh pemerintah yakni hadirnya peserta didik yang siap untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan kondisi tersebut dilakukan diskusi dengan kelompok mitra untuk mengidentifikasi skala prioritas dari isu permasalahan tersebut untuk diselesaikan. Dalam menentukan prioritas dan urgensi permasalahan digunakan teknik USG (*Urgency, Seriousness and Growth*). USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Maka berdasarkan survey dengan kelompok mitra (siswa, guru dan orang tua) isu yang memiliki masalah tertinggi dan perlu diatasi adalah kebingungan dan adanya demotivasi siswa SMK dalam merencanakan karir dan adanya perasaan kurang siap dari diri dalam siswa menghadapi karirnya dimasa depan. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 50 responden memilih isu ini menjadi pilihan 1 yang harus ditanggulangi dan point terbanyak (332 total poin dengan skala urgensi 1 tidak perlu diatasi – 5 sangat perlu diatasi) yang dianggap sebagai masalah terbesar mereka saat ini.

Solusi yang ditawarkan terhadap mitra adalah pengadaan program Pelatihan *Building Self Determination* (BSD) Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dalam Merencanakan Karir Dan Kesiapan Kerja Menghadapi Kompetisi Revolusi Industri 4.0 Siswa SMK. Program ini diharapkan dapat membangun motivasi internal peserta didik dalam merencanakan karir dan menyiapkan priadi siap kerja sesuai dengan Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 menjelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan (Kemdikbud, 2016).

#### **BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Program Pelatihan *Building Self Determination BSD* sebagai Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dalam Merencanakan Karir Dan Kesiapan Kerja Menghadapi Kompetisi Revolusi Industri 4.0 Siswa SMK. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dari pukul 09.00 WIB sampai Pukul 16.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari dan dibagi daam 6 sesi. Hari pertama sesi 1, 2, dan 3 serta hari kedua sesi 4, 5 dan 6. Adapun jumlah peserta sebanyak 33 (kelas XI). Kegiatan juga akan dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak serta dilakukan pengecekan suhu sebelum dimulai).

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 di Kota Lhokseumawe. SMK Negeri 2 Kota lhokseumawe bertempat di

Jalan Samudera, Gampung Jawa Lama, Banda sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh. Kegiatan dilaksanakan di salah satu aula yang dimiliki sekolah dengan fasilitas lengkap.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdiri dari satu orang ketua dan tiga orang anggota pelaksana pengabdian. Dua orang mahasiswa yang terlibat membantu mempersiapkan tempat, mendesain ruangan serta menjadi fasilitator dari pemateri. Pemateri yang terlibat adalah ibu Dwi iramadhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan ibu Widi Astuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Tahap Pelaksanaan**

##### **1. Perencanaan dan Persiapan**

Pada tahap perencanaan, dilakukan diskusi bersama dengan tim terait tema yang akan dilaksanakan. Tim membuat *list* target lokasi dan sasaran mitra masyarakat yang membutuhkan bantuan pengembangan. Tim menemukan beberapa laporan kebutuhan dari masyarakat salah satunya dari siswa SMK. Oleh karena itu, pada tahap awal ini untuk memastikan pelaksanaan tepat sasaran hal yang dilakukan adalah dengan observasi dan wawancara. Untuk memulai kegiatan tim memulai dengan mengajukan perizinan pada pihak sekolah pada tangan 18 Oktober 2021. Pada tahapan selanjutnya tim melakukan observasi dan wawancara maupun FGD pada tanggal 20 – 21 Oktober 2021. Ditemukan beberapa masalah melalui metode FGD diantaranya:

- a. Siswa belum memahami terkait perencanaan karir
- b. Siswa belum mampu mengevaluasi diri dan menganalisa kelebihan dan kekurangan diri yang menunjang dalam pemilihan karir.

- c. Siswa kurang yakin dan kurang percaya dengan jurusannya saat ini.
- d. Siswa kurang memiliki wawasan terkait bidang kerja dan luasnya jurusannya dimasa depan.
- e. Banyak siswa yang mengeluhkan bingung dalam memilih karir
- f. Banyak siswa yang mengeuhkan adanya perbedaan pendapat dengan orang tua
- g. Guru menyampaikan banyaknya alumni yang melanjutkan dibidang yang berbeda dengan jurusannya saat ini.
- h. Belum adanya keinginan siswa untuk mencari tehu tentang minatnya.
- i. Kesulitan membentuk kemandirian dalam memilih karir berdasarkan keputusan pribadi.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih memerlukan dorongan internal agar dapat membangun kompetensi, kemampuan berkomunikasi dengan orangtua maupun mencari dukungan untuk mengembangkan diri serta membangun kemandiriannya dalam memilih karir. Siswa masih memerlukan informasi terkait bagaimana cara mengenali dirinya, wawasan karirnya, rencana tindakannya dan evaluasi tindakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan perencanaan karir dan *self determination* siswa. Selanjutnya, tim menyepakati untuk melnjutkan kegiatan berupa intervensi. Intervensi dijalankan dalam bentuk program. Adapun program yang diusulkan adalah "*Program Pelatihan Building Self*

*Determination (BSD) Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dalam merencanakan Karir dan Kesiapan Kerja Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Siswa SMK*".

Tahapan persiapan selanjutnya dilanjutkan dengan penyesuaian bab 1, 2 dan 3 sesuai temuan dilapangan dan teoritis kegiatan. Tim kemudian melanjutkan kegiatan dengan membuat *pretest, posttest, rundown* kegiatan, modul pembelajaran kegiatan dan persiapan peralatan kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dari tanggal 23 Oktober - 12 November 2021.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini tim memulai kegiatan dengan diadakannya rapat bersama tim pada tanggal 16 November 2021. Rapat dilakukan untuk memastikan proses maupun tahapan kegiatan serta peralatan yang digunakan. Tahapan selanjutnya (17 November 2021) adalah menyebarkan skala *pretest* untuk mendapatkan peserta yang benar-benar membutuhkan. Adapun karakteristik peserta yang mengikuti pelatihan adalah peserta yang memiliki pengetahuan yang rendah. Pada tanggal 20 November 2021, ditentukanlah subjek yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 34 orang peserta. Pada kesempatan ini juga diberikan informasi terkait kontrak pelatihan baik kepada peserta maupun pada guru. Program Pelatihan Building Self Determination (BSD) Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dalam merencanakan Karir dan Kesiapan Kerja Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Siswa SMK diadakan pada tanggal 22-23 November.

Kegiatan dibuka dengan pembukaan dan ice breaking. Kemudian dilanjutkan dengan sesi I, II dan III yakni sesi Hindari

Salah Jurusan, Apa itu SDT dan Kompetensi. Pada hari pertama peserta diajak melakukan kegiatan dengan melakukan kegiatan dengan pendekatan *experiential learning* (Kolb, 2015). Pada setiap sesi peserta diajak bermain games untuk merasakan refleksi secara langsung. Pada sesi III peserta diajak melakukan games yang dapat menumbuhkan kompetensi 4.0 yang dibutuhkan di era revolusi industry kedepan.

Menurut P21 (Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning) kompetensi revolusi industri harus dipenuhi guna membantu peserta didik dalam memperluas pengetahuan dalam proses pembelajaran menghadapi tantangan teknologi informasi abad 21 di berbagai negara. P21 (Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21 ini adalah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, kreatif, inovatif dan mampu membangun skill karir mereka (Wijaya, sudjimat, nyoto, 2016). Oleh karena itu, dalam program pelatihan bsd ini peneliti memberikan materi terkait kompetensi abad 21 dan melatih peserta untuk menumbuhkan kompetensi tersebut.

Pada hari kedua, dilakukan sesi IV, V, dan VI yakni, materi terkait keterhubungan, kemandirian dan *action plan*. Peserta diajak melakukan refleksi terhadap hubungannya terhadap orang lain maupun membangun kemandirian. Pada kegiatan di hari ini peserta juga diajak melakukan latihan melalui *worksheet* spesifik yang berkaitan dengan materi. Pada sesi terakhir peserta diajak merangkum dan melakukan refleksi langsung terhadap dirinya. Peserta juga diminta mengisi

posttest pada saat kegiatan telah selesai dilakukan.

### 3. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Dalam pengabdian ini evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan form evaluasi kegiatan kepada peserta pelatihan BSD. Evaluasi kegiatan terdiri dari evaluasi pemateri 1 dan pemateri 2. Adapun hal-hal yang dievaluasi dari pemateri adalah penampilan (terdiri dari Kerapian & kebersihan berpakaian, gaya & sikap, penguasaan forum, intonasi suara, bahasa mudah dipahami), materi (terdiri dari penguasaan materi, sistematika penyampaian materi), dan metode (ketepatan penggunaan metode, variasi penggunaan metode) serta manajemen waktu.

Berdasarkan evaluasi secara kualitatif ditemukan bahwa peserta merasa puas dan senang akan pelatihan yang diberikan, ilmu yang di dapatkan sangat membantu dalam perencanaan karir peserta kedepannya. peserta juga merasa wawasan, kepercayaan diri, dan kemandirian mereka juga bertambah. Peserta ingin sekali pelatihan seperti ini rutin di lakukan terkhusus dengan tema kesehatan mental, kepercayaan diri dan bullying. Untuk kritik dan saran peserta meminta waktu acara dapat di kurangi dan agar menambahkan lebih banyak permainan lagi di dalamnya agar tidak lebih cepat bosan.

### 4. Monitoring dan Evaluasi lanjutan

Tim Pengabdian melakukan wawancara kepada pihak sekolah untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Pada proses ini ditemukan siswa sebagai peserta kegiatan merasa puas dan merasakan manfaatnya secara langsung. Program pelatihan memantik pihak sekolah untuk mengembangkan program perencanaan karir sebagai kelanjutan program yang akan difokus-

kan dan dilaksanakan berikutnya. Pihak sekolah bahkan merasa memerlukan pengembangan kemampuan guru sebagai fasilitator pengembangan karir siswa.

Pengaruh dan dampak kegiatan dijabarkan dalam bentuk manfaat dan dampak perubahan. Manfaat dan perubahan yang terjadi pada peserta. Peserta memahami hal apa saja yang ia harus miliki dalam merencanakan karir seperti: kemampuan mengenal diri (peserta memahami kekurangan dan kelebihan diri), memiliki wawasan karir, wawasan terkait kompetensi 4.0 yang dibutuhkan di masa mendatang, memiliki kemampuan dalam merencanakan tindakan dalam mencapai karirnya, mengevaluasi karirnya, membangun keterhubungan dan memiliki wawasan membangun kemandirian.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan perencanaan karir peserta. Tim melakukan analisis terhadap hasil pretest dan posttest pengetahuan peserta. Kondisi diatas terlihat dari adanya perbedaan nilai mean antara pretest dan posttest terkait pengetahuan siswa dalam merencanakan karir. Hal ini terlihat dengan adanya perbedaan mean antara *pretest* dan *posttest* yakni *mean pretest* sebesar 7,46 dan *mean posttest* sebesar 8,27. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata sebesar 0.81 sebelum dan sesudah diberikan program pelatihan BSD. Selain itu, terdapat nilai t (nilai beda) sebesar -4,386 yang menandakan secara umum terdapat kenaikan pengetahuan sebesar 43.8% sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BSD. Hal ini menurut Kolb (2015) proses belajar merupakan proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman.

Lewin (Kolb, 2015) menjelaskan tahapan eksperimental learning dimulai dari tahapan pengalaman langsung/kong-

krit, dilanjutkan dengan observasi dan refleksi, dan transformasi pengalaman menjadi pengetahuan dan melakukan implikasi konsep secara langsung pada situasi nyata. Pada pengabdian ini peserta diajak untuk melakukan games yang berkaitan dengan materi dan melakukan refleksi terhadap games yang dilakukan dan mengaitkannya dengan kehidupan yang akan dihadapi di masa mendatang. Oleh karena itu pada dasarnya pelatihan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan namun juga dapat meningkatkan dorongan internal peserta didik.

Sumaryono, Hestiningrum, Pribadi (2020) menemukan bahwa upaya meningkatkan kemandirian siswa dapat dilakukan melalui tutor sebaya kelas. Oleh karena itu, upaya selanjutnya yang dapat dilakukan untuk kelanjutan program adalah membuat tutor sebaya.

Pelatihan ini juga ditemukan adanya permasalahan dukungan orang tua terhadap pemilihan karir siswa sebagai peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela & Gunawan (2021) terkait bahwa dukungan orang tua dapat membantu siswa beradaptasi terhadap pemilihan karirnya. Oleh karena itu, program lanjutan untuk penguatan karir siswa agar dapat memunculkan motivasi internal adalah dengan melibatkan peran orang tua dalam pelaksanaan program. Hal ini didukung dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatussani, Fitriana, Maulia (2020) juga menyebutkan bahwa remaja yang memiliki dukungan sosial dari orang tua sebesar 73% pada akhirnya dapat memiliki kecenderungan memilih karir sebesar 78%.

Dalam pelatihan ini, peneliti melibatkan aspek self determination sebagai bagian dari materi pelatihan. Hal ini

dilakukan sebagai upaya memunculkan motivasi intenal peserta pelatihan dalam merencanakan karir. Dharmasatya dan wilani menemukan bahwa determinasi diri dapat meningkatkan kematangan karir pada remaja secara bersamaan dengan hadirnya dukungan sosial dari orang tua pada siswa SMA kelas 12 di Denpasar.

## SIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan pengabdian ini yakni, adanya temuan permasalahan yang dimiliki siswa dalam memilih dan merencanakan karirnya melalui pengambilan data awal pengabdian. Siswa ditemukan sulit untuk mengembangkan wawasannya terkait jurusan saat ini. Siswa juga ditemukan memiliki perbedaan pendapat dengan orangtua dalam memilih jurusan sehingga seringkali menjadi terpaksa menjalani jurusan yang dipilih, kesulitan membangun motivasi internal; dan kesulitan mengetahui keunikan bidang kerja dan jurusan di masa depan yang sesuai dengan jurusan saat ini. Kesulitan membentuk kemandirian dalam memilih karir berdasarkan keputusan pribadi. Kemudian, pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pemberian program pelatihan ini memberikan dampak peningkatan pengetahuan perencanaan karir peserta. Peserta memahami dan mampu mendorong dirinya secara internal untuk memilih karirnya dimasa depan. Selanjutnya, peserta juga memberikan respon yang baik setelah mengikuti program pelatihan. Salah satu peserta mengatakan adanya perubahan dan meningkatnya rasa percaya diri, wawasan karirnya, perencanaan karir, evaluasi karir maupun motivasi internalnya serta cara mencapainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, G., & Gunawan, W. (2021). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karier pada Siswa SMA di Jakarta. *Humanitas* Vol. 5 No. 2, hal. 232 – 248. p-ISSN 2407-2532, e-ISSN 549-4325.
- Ardianti, D & Alsa A. 2015. Pelatihan “PLANS” untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology* ,1(1) ,1-17.
- David, L.E., Roman, V., & Kerchhoff, N. 2016. Adolescent goals and aspirations in search of psychological well-being: from the perspective of self-determination theory. *South African Journal of Psychology*. Doi: 10.1177/0081246316653744
- Geon, S., A., B. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Determinasi Diri Siswa Kelas X SMA Charista. *Jurnal Psiko-edukasi*, Vol. 14, 2016 (28-38).
- Hidayat, M., & Alsa, A. 2014. Pengaruh pelatihan PLANS terhadap Kematangan Karir Pada siswa SMA. Tesis Psikologi UGM tidak diterbitkan.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, No. 1, 107-111. P-ISSN: 2615-6148 E-ISSN: 2615-7330.
- Kemdikbud, 2016. *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan SMK.
- Kolb. D. (2015). *Experiential Learning: Experience as the source of Learning and Development Second Edition*. USA: Pearson Education.
- Lusiana, A. 2019. Hubungan Antara Determinasi Diri Dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP ‘SK’ Jakarta Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Psiko-edukasi*, Vol.17, No.1, 2019 (1-14).
- Mamahit, H., C., & Situmorang, D., B. 2016. Hubungan Self-Determination Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Psibermetika*, Vol.9, No.2.
- Petegem, V., S. 2019. Adolescents' responses to parental regulation: The role of communication style and self-determination. *Journal of Applied Developmental Psychology*. Volume 65, November –December 2019, 101073. doi.org/10.1016/j.appdev.2019.101073.

- Rahman, F., Abdillah, H., Z., & Hidayah, N. 2020. Determinasi Diri Sebagai Prediktor School-Well Being Pada Siswa SMP. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol.5, NO.01, 2020.
- Ryan, R., & Deci, E. 2017. *Self Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivations Development & Wellness*. New York: The Guilford Press.
- Rojali, Y., A. Hubungan Self Regulation Dengan Self Determination (Studi Pada Mahasiswa Aktif Semester Genap 2013/2014, IPK ≤ 2.75., Fakultas Psikologi, Universitas x, Jakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol.12, No.2, Desember 2014.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Prastisti, W., D. 2017. Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi UGM*. Vol. 44 No. 1. 39-49. DOI. 10/22146/psi.17378.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L., (2010). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Sumaryono, Hestiningrum, E., & Pribadi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Karir Melalui Diskusi Tutor Sebaya Keals XII TBSM 1 SMK 1 Taman Pernalang. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*, hal.441-445.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol.1. hal.263-278. ISSN 2528-259X.